

**MODEL PEMBELAJARAN TAḤFĪẒ ALQURAN
DI YAYASAN RUMAH QURAN INDONESIA: STUDI DESKRIPTIF
TERHADAP PROGRAM SANTRI KARANTINA TAḤFĪẒ ALQURAN
ANGKATAN IX**

Oleh: Adibatul Hafidhoh¹, Endis Firdaus², dan Agus Fakhruddin³

Abstrak

Pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran memiliki banyak model. Model yang tepat seringkali bergantung kepada konteks orang yang mempelajari *taḥfīẓ* Alquran itu. Banyak persoalan *taḥfīẓ* Alquran berawal dari cara yang tepat dalam memilih pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran yang diterapkan di Yayasan Rumah Quran Indonesia. Dimulai dari implementasi kurikulum dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1) Kurikulum dan perencanaan program pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran ini didapat atau diawali dengan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul serta melihat kondisi dan peluang masyarakat untuk senantiasa dekat dengan Alquran. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dibuat dan disusun sendiri berdasarkan hasil musyawarah dari pengelola Yayasan; 2) Pelaksanaan program pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran ini berlangsung selama enam kali pertemuan dalam sehari dengan menggunakan sistem *ḥalaqah* serta metode menghafal dengan menggunakan metode jari dan gerakan; 3) Evaluasi program pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran ini dilakukan langsung melalui penilaian hafalan yang disetorkan, *tasmī'*, serta evaluasi monitoring harian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran di Yayasan Rumah Quran Indonesia sudah terlaksana dengan baik. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan suatu proses pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran yang mampu memberikan hasil pembelajaran yang lebih bermakna.

Kata Kunci: *Taḥfīẓ* Alquran, Pembelajaran, Metode menghafal

A. PENDAHULUAN

Saat ini, program menghafal Alquran mulai berkembang. Aktivitas menghafal Alquran ini tidak hanya dilakukan di negara-negara mayoritas muslim, namun juga dilaksanakan di negara-negara yang minoritas muslim salah satunya di Amerika Serikat. Banyak muslim yang tinggal di Amerika Serikat memperoleh bahasa Arab sebagai bahasa asli di rumah atau sebagai bahasa kedua di kelas, orang-orang ini

¹ Penulis bisa dihubungi di email adibatulhafidhoh@gmail.com

² Penulis merupakan guru besar Pendidikan Agama Islam pada prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam FPIPS UPI. Kontak email penulis endisf@upi.edu

³ Penulis merupakan dosen Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis bisa dihubungi melalui email agusfakhruddin@upi.edu

adalah penutur asli bahasa Inggris. Namun demikian, mereka menemukan peraturan statistik Arab melalui penghafalan mereka terhadap Alquran.

Many muslims living in the US acquire Arabic as a native language at home or as a second language in the classroom, these individuals are native English speakers. Nevertheless, they encounter the statistical regulaties of Arabic through their memorization of the Quran, the primary religious text of Islam (Zuhurudeen, F. M & Huang, Y. T., 2016).

Di Indonesia sendiri tradisi menghafal Alquran sudah dimulai sejak zaman penjajahan. *“In Indonesia, a predominantly Muslim country, one the tradition of memorizing the Quran has started since colonial times. This tradition then institutionalized in an institution called pesantren tahfiz”* (Sofyan, 2015).

Terkait dengan menghafal Alquran, saat ini gerakan menghafal Alquran sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat terlihat dari diberlakukannya studi menghafalkan Alquran yang menjadi mata pelajaran wajib di sejumlah sekolah bahkan perguruan tinggi. Selain itu, di beberapa daerah telah bermunculan pondok pesantren *tahfīz* Alquran (Mukhabibah, dkk., 2017). Sofyan (2015) menjelaskan bahwa pada tahun 1981, lembaga *tahfīz* di Indonesia mulai banyak didirikan, setiap lembaga mengembangkan lembaga lainnya, sehingga pada tahun 2005 didapatkan data bahwa ada 6044 nama dan alamat pesantren *tahfīz* di Indonesia.

Bertebarannya penghafal-penghafal Alquran di Indonesia bahkan di negeri-negeri selainnya membuktikan bahwa Alquran mampu untuk dihafalkan oleh semua kalangan manusia, baik dari latar belakang negara yang berbahasa Arab ataupun tidak, dari segi usia, fisik, kesibukan seseorang, kedudukan, bahkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang. Karena Alquran adalah kitab suci Allah dan firman-Nya yang dikirim ke semua manusia *“the Quran is the holy book of Allah almighty ang His word sent to all humans”* (Siddiek, 2012). Bagi umat Islam, Alquran ialah sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup. *“The Holy Quran is the book of divine guidance and direction for humanity”* (Zakariah, dkk, 2017). Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga Alquran, salah satunya dengan cara membaca, menulis, dan menghafalnya. Sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan, baik huruf maupun susunan katanya sepanjang masa (Akbar & Ismail, 2016, hlm. 92). Alquran diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui malaikat Jibril sekitar 14 abad yang lalu, tetapi tetap sama tanpa perubahan apapun. Bahkan keasliannya selalu dijamin dan dilestarikan oleh Allah hingga saat ini. *“The Quran was revealed by Allah to mankind through the angel Jibril about 14 centuries ago, but it remains the same without any changes. Even its authenticity always guaranteed and preserved by Allah up to this moment”* (Mustaffa, dkk, 2016). Allah menjamin keaslian Alquran seperti yang disebutkan di dalam Q.S. Al-Hijr/15: 9

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (Q.S. Al-Hijr/15: 9)⁴

Pembelajaran *tahfīz* Alquran memiliki banyak model, dan model yang tepat seringkali bergantung kepada konteks orang yang mempelajari *tahfīz* Alquran itu. Banyak persoalan *tahfīz* Alquran berawal dari cara yang tepat dalam memilih pembelajaran *tahfīz* Alquran, salah satunya ialah Rumah Quran Indonesia.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan kurikulum pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX yang diterapkan oleh Yayasan Rumah Quran Indonesia dalam rangka mencetak *hāfīz* quran yang berakhlak qurani dan mampu menerapkan *life skill* sebagai bekal menghadapi era globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX di Yayasan Rumah Quran Indonesia, serta mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX di Yayasan Rumah Quran Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dimulai dengan menentukan masalah apa yang akan diteliti dengan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang program *tahfīz* khususnya di program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI) Universitas Pendidikan Indonesia. Melalui hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan ide umum mengenai masalah yang diteliti dan mencari informasi yang mendukung topik penelitian. Langkah selanjutnya, peneliti menentukan lembaga *tahfīz* yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu dengan cara survei langsung ke lembaga tersebut guna mencari tahu tentang pembelajaran *tahfīz* yang diterapkan dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak lembaga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sumber informan yang dibutuhkan serta cara memperoleh dan

⁴ Seluruh teks dan terjemah Alquran dalam skripsi ini dikutip dari software Quran in Ms Word Version 1.2.0 yang divalidasi peneliti dengan edisi cetak Alquran Tajwid dan Terjemah yang diterjemahkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia Penerbit CV Diponegoro Kota Bandung Tahun 2014. Selanjutnya penulisan Alquran Surat, nomor surat dan ayat ditulis seperti contoh ini: Q.S. Al-Wāqī'ah/56: 77-79.

menganalisis data. Setelah itu, peneliti melakukan studi pustaka untuk mencari dan memahami teori mengenai pembelajaran *tahfīz* Alquran.

Hasil studi pendahuluan kemudian digunakan untuk merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan penelitian yang berdasar atas rumusan masalah yang dibentuk dalam tiga pertanyaan yaitu bagaimana kurikulum dan perencanaan pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX di Yayasan Rumah Quran Indonesia, bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX di Yayasan Rumah Quran Indonesia, dan bagaimana evaluasi pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX di Yayasan Rumah Quran Indonesia. Kemudian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan observasi non partisipan ke lapangan (yayasan *tahfīz* Rumah Quran Indonesia) untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dari sumber penelitian.

Ketika di lapangan, peneliti mengobservasi proses pembelajaran *tahfīz* di yayasan *tahfīz* sehingga dapat mendeskripsikan keadaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak Yayasan. Untuk mendukung hasil observasi dan wawancara tersebut, peneliti juga akan melakukan studi dokumentasi yayasan *tahfīz* Rumah Quran Indonesia.

Langkah selanjutnya, peneliti menganalisis data. Peneliti akan menyaring data yang didapat dan memilih data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menganalisis data tersebut dapat dilakukan dengan cara reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Kemudian, data yang dipilih selanjutnya peneliti deskripsikan ke dalam bentuk teks naratif. Langkah terakhir dalam penelitian ini ialah menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor bahwasannya penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007, hlm. 3). Metode deskriptif ialah untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada sesuai dengan realita atau apa adanya (Hamdi, 2014, hlm. 5). Sedangkan, pendekatan kualitatif ialah untuk memahami fenomena secara langsung baik ikut secara terlibat ataupun tidak dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh (Yusuf, 2017, hlm. 328).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari temuan ini adalah berupa deskripsi temuan penelitian dan analisis temuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan dan kurikulum pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan

IX. Penelitian ini juga mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX serta evaluasi pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX yang diterapkan di Yayasan Rumah Quran Indonesia.

Yayasan Rumah Quran Indonesia merupakan sebuah lembaga yang secara khusus bergerak di bidang pengajaran Alquran. Hal ini dapat dilihat dari program-program yang diselenggarakan oleh Yayasan yang secara khusus mengembangkan pengajaran Alquran seperti pengajaran baca tulis Alquran dan *tahfīz* Alquran, meskipun ada juga program lain di luar pengajaran Alquran seperti kewirausahaan, dan *Ṣaqafah Islāmiyah*. Kurikulum yang digunakan ialah kurikulum yang dibuat sendiri oleh lembaga. Artinya, kurikulum yang digunakan sebagai acuan program pembelajaran *tahfīz* Alquran di Yayasan RQI dirancang oleh pengelola dengan perencanaan pembelajaran didapat atau diawali dengan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul serta melihat kondisi dan peluang masyarakat untuk senantiasa dekat dengan Alquran.

Selaras dengan yang disampaikan oleh Wahyudin (2014, hlm. 54) bahwa bahan atau materi kurikulum dapat berasal dari masyarakat beserta budayanya, siswa, dan ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai pula dengan teori yang dipaparkan oleh Saylor dan Alexander bahwa isi kurikulum adalah fakta, observasi, persepsi, ketajaman, sensibilitas, desain, dan solusi yang tergambarkan dari apa yang dipikirkan oleh seseorang yang secara keseluruhan diperoleh dari pengalaman yang kemudian disusun ke dalam adat dan pengetahuan, ide, konsep, generalisasi, prinsip, rencana, dan solusi (Rusman, 2009, hlm. 26).

Pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX di Rumah Quran Indonesia ini dilakukan dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Metode jari dan gerakan adalah metode yang digunakan dalam setoran hafalan ketika pembelajaran dengan menerapkan sistem *halaqah*. Sehingga dapat memberikan kesempatan adanya interaksi langsung antara santri dan pembimbing.

Adanya interaksi langsung antara santri dan pembimbing serta adanya sesuatu yang dibahas atau dipelajari di dalamnya ialah merupakan sebuah pembelajaran, dan orang yang belajar serta mengajarkan Alquran disebutkan oleh Rasul bahwa ia adalah orang yang paling baik. Seperti yang disabdakan *Rasūl Allāh Ṣallā Allāhu 'Alaihi Wa Sallama* dalam hadis yang dikeluarkan oleh Bukhari dengan nomor hadis 4639 sebagai berikut:

Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi Ṣallā Allāhu 'Alaihi Wa Sallama, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al

*Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."*⁵

Sesuai dengan teori Marx (2000) bahwasannya sistem *halaqah* (pengaturan tempat duduk dengan membentuk setengah lingkaran dengan guru sebagai titik fokus) dapat memberikan kesempatan yang sama bagi siswa di kelas untuk berinteraksi dengan para guru. "*The semicircle seating arrangement could provide an equal opportunity for the students in the classroom to interact with the teachers*".

Hal ini pula sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid (2015, hlm. 4) bahwa upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang didapatkan melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Sesuai pula dengan teori yang dipaparkan oleh Sagala dan Sumantri bahwa pembelajaran ialah komunikasi dua arah (Sagala, 2007, hlm. 55), mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Sumantri, 2015, hlm. 2).

Evaluasi pembelajaran *tahfiz* Alquran di Yayasan Rumah Quran Indonesia sudah sesuai dengan tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran. Yayasan ini menerapkan evaluasi pembelajaran *tahfiz* yang sama dengan evaluasi yang diterapkan di lembaga *tahfiz* yang lain. Terdapat tiga jenis evaluasi yang dilaksanakan di Rumah Quran Indonesia, yakni dengan penilaian hafalan secara langsung yang dilakukan setelah setoran, *kedua*, evaluasi monitoring harian/amalan yaumiyah yang dilakukan setiap hari dalam bentuk lembaran kertas yang berisi amalan-amalan serta target dari setiap amalan yakni setelah setoran hafalan Alquran di kegiatan *halaqah* VI guna memantau amalan yang dilakukan santri. *Ketiga*, *tasmī'* Alquran sesuai dengan capaian hafalan yang didapat santri selama mengikuti program karantina *tahfiz* yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk mengikuti wisuda *tahfiz*.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wand dan Brown bahwasannya evaluasi merupakan "...refer to the act or process to determining the value of something", suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu yang dievaluasi (Sanjaya, 2015, hlm. 335).

Hal ini sesuai pula dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hopkins dan Antes bahwa evaluasi adalah pemeriksaan secara terus menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa (Rusman, 2009, hlm. 93).

⁵ Seluruh teks dan terjemah hadis dalam skripsi ini dikutip dari ebook kompilasi terjemah kitab Shahih Bukhari dalam format chm (3 Desember 2009) yang diterbitkan oleh Abu Ahmad as-Sidokare dan kemudian divalidasi oleh peneliti dengan edisi cetak Kitab Shahih Bukhari yang disusun oleh Imam Az-Zabidi dan diterjemahkan oleh Harun dan Zaenal Mutaqin, penerbit Jabal Bandung tahun 2017.

Sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Kunandar (2011) bahwa evaluasi merupakan suatu proses sistematis pengumpulan dan analisis informasi mutu, untuk membuat sebuah keputusan, sebagai bentuk pertanggungjawaban suatu kegiatan untuk melihat umpan balik dan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi diselenggarakan dengan maksud untuk pencerahan, akuntabilitas, program perbaikan, program klarifikasi, program pengembangan, dan alasan simbolik.

D. PENUTUP

Hasil penelitian mengenai model pembelajaran *tahfīz* Alquran pada program santri karantina *tahfīz* Alquran angkatan IX di Yayasan Rumah Quran Indonesia, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *tahfīz* Alquran ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori-teori yang relevan.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data temuan penelitian, perencanaan pembelajaran *tahfīz* Alquran didapat atau diawali dengan adanya permasalahan-permasalahan yang muncul serta melihat kondisi dan peluang masyarakat untuk senantiasa dekat dengan Alquran. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dibuat sendiri yang mencakup latar belakang program, tujuan program, struktur organisasi, sasaran dan target, tahapan kegiatan serta sesuatu yang mendukung program pembelajaran *tahfīz* Alquran. Adanya perencanaan ini bertujuan untuk mendukung visi dan misi sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data temuan penelitian, pelaksanaan pembelajaran *tahfīz* Alquran dilakukan dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran ialah dengan sistem *halaqah*, yakni proses pembelajaran dengan pengaturan tempat duduk dengan membentuk lingkaran atau semi lingkaran dengan guru sebagai titik fokus. Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan 6 kali dalam satu hari yang terbagi menjadi *halaqah* I, *halaqah* II, *halaqah* III, *halaqah* IV, *halaqah* V, dan *halaqah* VI dengan alokasi waktu dalam satu pertemuan kurang lebih 120 menit. Satu kelompok *halaqah* berisi 15 santri yang berdasarkan program karantina *tahfīz* dengan satu orang ustaz atau ustazah sebagai pembimbingnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara tatap muka langsung antara santri dengan pembimbing yang bersangkutan.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data temuan penelitian, evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran *tahfīz* di Rumah Quran Indonesia ini dilakukan secara langsung dan sesuai dengan tahapan-tahapan evaluasi pembelajaran, yaitu saat memperbaiki kesalahan ketika membaca atau melafalkan ayat Alquran. Selain evaluasi hafalan Alquran, terdapat pula evaluasi amalan yaumiyah atau monitoring harian santri yang dilakukan setelah setoran hafalan Alquran di kegiatan *halaqah* VI untuk memantau amalan yang dilakukan santri. Evaluasi yang ketiga ialah *tasmī'* Alquran sesuai dengan capaian hafalan yang didapat santri selama mengikuti

program karantina *tahfiz*. *Tasmī'* Alquran ini merupakan salah satu syarat untuk dapat mengikuti wisuda *tahfiz* di Yayasan Rumah Quran Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2014). *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*. (Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. Departemen Agama Republik Indonesia, Penerj.) Bandung: CV Diponegoro.
- Akbar, A. & Ismail, H. (2016). Metode *Tahfiz Al-Quran* di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 14 (1). 91-102.
- Az-Zabidi, I. (2017). *Ringkasan Shahih Bukhari*. (Harun & Mutaqin, Z., Penerj.) Bandung: Jabal.
- Hamdi, A. S. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kunandar. (2011). Evaluasi Program Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 2 (2). 171-181.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marx, A., dkk. (2000). Effects of Classrooms Seating Arrangements on Children's Question-Asking. *Learning Environment Research*. 2 (1). 249-263.
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhabibah, W., dkk. (2017). Kesejahteraan Spiritual pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Studia Insania*. 5 (2). 199-213.
- Mustaffa, dkk. (2016). Descriptive Qualitative Teaching Method of Memorization in The Institution of Tahfiz Al-Quran Wal Qiraat Pulau Condong and the Students Level of Academic Excellence. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 7(1). 79-85.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siddiek, A. G. (2012). Viewpoints in the Translation of the Holy Quran. *International Journal of Applied Linguistik & English Literature*. 1 (2). 18-20.
- Sofyan, M. (2015). The Development of Tahfiz Quran Movement in the Reform Era in Indonesia. *International Journal of Religious Literature and Heritage*. 1(4). 115-136.
- Sumantri, M. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A. M. (2014). *Model Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Zakariah, dkk. (2017). Digital Al-Quran Computing: Review, Classification, and Trend Analysis. *Arab J Sci Eng.* 42 (1). 3077-3102.
- Zuhurudeen, F. M. & Huang, Y. T. (2016). Effects of Statistical Learning On the Acquisition of Grammatical Categories Through Qur'anic memorization: A natural Experiment. *Elsevier.* 148 (1). 79-84.